

**MODUL  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PANDUAN MANAJEMEN GEOWISATA**

**Oleh:**

**Dr. I Ketut Mastika, M.M**

**JEMBER 2019**

## Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas karuniaNya dapat menyelesaikan penyusunan Modul sebagai luaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Panduan Manajemen Geowisata”.

Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Jember
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Atas tersusunnya Modul Panduan Manajemen Geowisata ini diharapkan dapat memperkaya produk luaran kegiatan pengabdian dan penelitian LP2M Universitas Jember, diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat dalam menyikapi dan memperlakukan kekayaan geologis agar tetapi memberikan manfaat positif bagi kesejahteraan hidup manusia dan kelestarian lingkungan fisik. Panduan Manajemen Geowisata ini bukanlah bentuk yang komprehensif melainkan hanya upaya memberikan pengenalan dan mendorong untuk lebih termotivasi untuk mengedukasi dan meliterasi diri pengelolaan aktivitas geowisata.

Jember, Oktober 2019

Penyusun

## PENGANTAR ISI

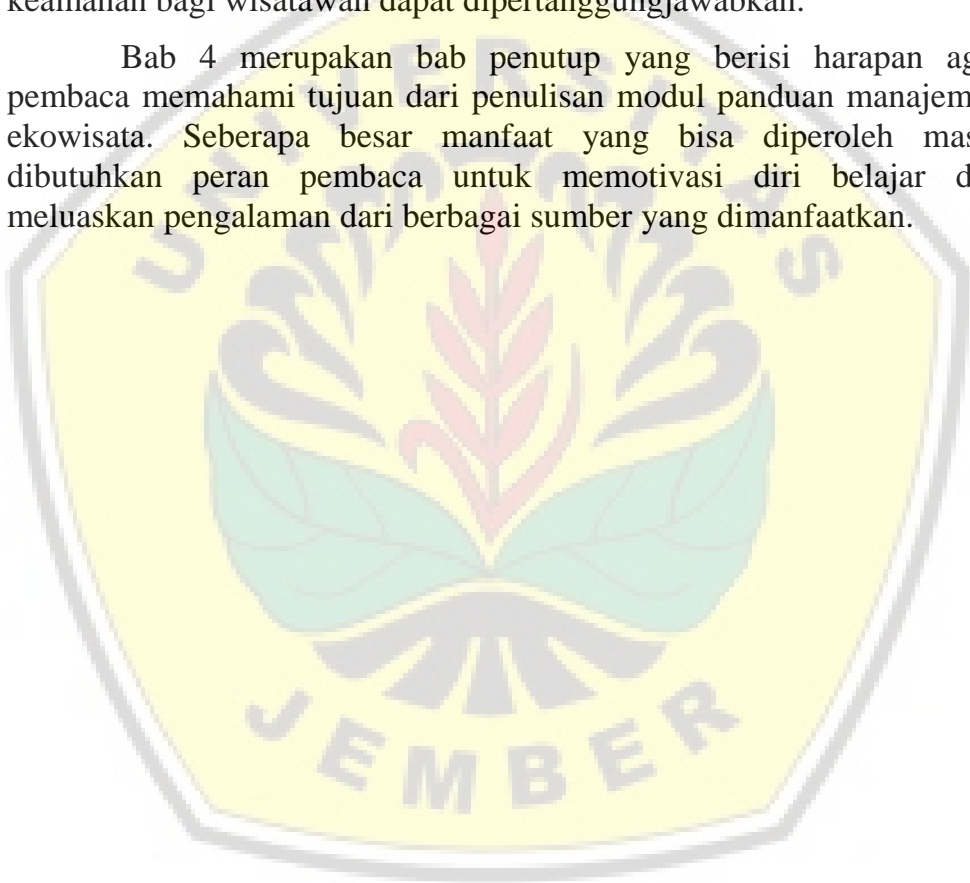
Modul Pengabdian kepada Masyarakat ini mencakup bidang Organisasi dan Manajemen Geowisata, baik pengorganisasian pelaku ekowisata maupun manajemen pengelolaan aktivitas geowisata yang mencakup; aspek manajemen destinasi, manajemen objek dan atraksi, manajemen personalia, manajemen operasi, maupun manajemen jasa pelayanan. Aspek manajemen tersebut tidak secara spesifik dibicarakan, namun sudah dikemas sebagai satu kesatuan aspek dari setiap bab maupun sub-bab serta setiap arah pembahasan yang disampaikan. Modul Pengabdian kepada Masyarakat ini tersusun ke dalam 4 Bab yang akan diuraikan berikut ini.

Bab 1 materi disampaikan untuk memberikan pemahaman mengenai “Geowisata” (*Geotourism*) yang merupakan bentuk wisata yang berbasis potensi alam. Geowisata adalah suatu kegiatan wisata alam yang berkelanjutan dengan fokus utama pada kenampakan geologis permukaan bumi dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan hidup dan budaya, apresiasi, dan konservasi, serta memiliki kepedulian terhadap kelestarian kearifan lokal. Materi dilanjutkan dengan pengenalan kriteria daya tarik serta prinsip-prinsip geowisata, hal ini penting diketahui oleh pengelola geowisata sehingga tujuan wisatawan memperoleh pengalaman dari objek dan daya tarik geowisata dapat dioptimalkan.

Bab 2 mengenalkan konsep organisasi yang diawali dengan penyajian konsep yang lebih filosofis dan teoritik agar mengerti dan dapat memahami definisi, prinsip dan karakteristik organisasi secara umum. Arahkan dilanjutkan dengan pengenalan pengorganisasian terkait kepariwisataan, yang secara legal formal di atur dan ditetapkan di dalam ketentuan Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Namun secara spesifik diarahkan pada pengenalan organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk sebagai unsur “Penggerak” pariwisata pedesaan. Sebagai organ penggerak partisipasi masyarakat dan pengelola pariwisata di desa memerlukan struktur yang memadai dan kelengkapan kelembagaan yang juga memadai agar efisien dan efektif dalam menjalankan fungsi keorganisasian dan manajerial.

Bab 3 memberi arahan mengenai manajemen pengelolaan Geowisata yang diawali dengan pengenalan konsep manajemen yang lebih teoritik. Selanjutnya disampaikan tentang manajemen daya tarik geowisata yang berisi berbagai substansi aktivitas geowisata dengan tujuan memberikan pengenalan dan pemahaman tentang apa saja cakupan aktivitas geowisata yang kemudian membutuhkan pengaturan. Di dalam memamanajemeni aktivitas geowisata pengelola harus lebih hati-hati karena berkaitan dengan pemanfaatan basis geologis yang membutuhkan pengetahuan mitigasi yang memadai agar prinsip keamanan bagi wisatawan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab 4 merupakan bab penutup yang berisi harapan agar pembaca memahami tujuan dari penulisan modul panduan manajemen ekowisata. Seberapa besar manfaat yang bisa diperoleh masih dibutuhkan peran pembaca untuk memotivasi diri belajar dan meluaskan pengalaman dari berbagai sumber yang dimanfaatkan.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PRAKATA.....	ii
PENGANTAR ISI.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Memahami Geowisata.....	1
1.2 Kriteria Daya Tarik Geowisata.....	4
1.3 Prinsip-Prinsip Geowisata.....	8
BAB 2. ORGANISASI PARIWISATA.....	15
2.1 Pengertian Organisasi.....	15
2.2 Karakteristik Organisasi.....	17
2.3 Pengorganisasian Pokdarwis.....	18
BAB 3. MANAJEMEN PENGELOLAAN GEOWISATA.....	24
3.1 Pengertian Manajemen.....	24
3.2 Manajemen Daya Tarik Geowisata.....	28
3.3 Pemberdayaan Sumberdaya Manusia.....	40
BAB 4. PENUTUP.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47



Gambar. Geowisata Jadi Sarana Edukasi Bencana  
Sumber: <https://www.google.com>

## Bab 1. Pendahuluan

### 1.1 Memahami Geowisata

Istilah *geotourism* atau geowisata barangkali masih kurang populer dibanding dengan ekowisata (*ecotourism*), ataupun dengan istilah agrowisata. Istilah *geotourism* muncul pada pertengahan tahun 1990-an. Menurut beberapa sumber, seorang ahli Geologi dari *Buckinghamshire Chilterns University* di Inggris bernama Tom Hose adalah orang yang pertama aktif memperkenalkan istilah itu. Bahkan ia pernah menulis di





Gambar. Air Terjun Sebagai Objek Geowisata  
Sumber: <https://www.google.com>

## Bab 2. Organisasi Pariwisata

### 2.1 Pengertian Organisasi

Terdapat sejumlah definisi tentang organisasi. Definisi awal dikemukakan oleh Chester Barnard dalam Steer, *et.al.* (1985) menamakannya sebagai "sistem koordinasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh dua atau lebih orang-orang". Selanjutnya Steer, *et.al.* (1985) mengikuti poin tinjauan di atas, menambahkan bahwa "organisasi juga memiliki tujuan atau sasaran-sasaran yang diinginkan, jaringan-jaringan komunikasi dan



Gambar. Goa Terawang Akan Jadi Objek Geowisata  
Sumber: <https://www.google.com>

## Bab 3. Manajemen Pengelolaan Geowisata

### 3.1 Pengertian Manajemen

Manajemen sudah sangat lama dikenal dan dilaksanakan pada prakteknya walau belum dipahami sebagai suatu ilmu sebagaimana berkembang pesat pada saat sekarang ini dan bahkan selanjutnya. Untuk memahami konteks ilmu dan praktek manajemen dalam mengelola aktivitas kerja untuk pencapaian tujuan-tujuan tertentu dengan bekerjasama antar





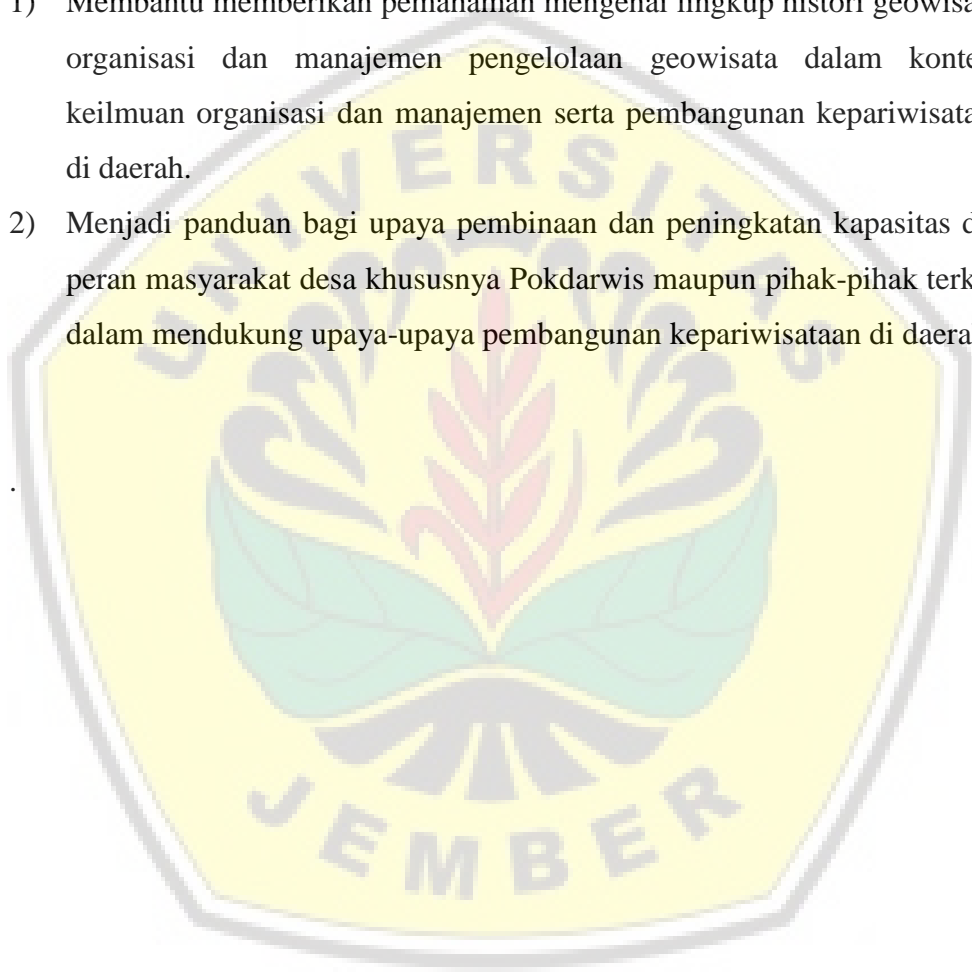
Gambar. Batu Belimbing Sebagai Objek Geowisata  
Sumber: <https://www.google.com>

## Bab 4. Penutup

Pilihan pengembangan pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan alam dan ekosistemnya, pelestarian budaya, adat dan tradisi sangatlah mulya. Namun untuk mencapai tujuan itu, selain menumbuhkan kesadaran bagi semua pihak, masih diperlukan suatu sistem kerjasama yang baik pula agar terjadi arah dan cara pandang yang seragam dalam meraih dan mencapai tujuan yang mulya tersebut. Modul Panduan Manajemen Geowisata ini bertujuan memberikan kontribusi edukasi kepada generasi

muda yang memiliki potensi dan prospek untuk hadir dan tampil sebagai kader-kader pembangunan dan pengembangan geowisata di wilayah mereka masing-masing, baik yang sedang mengelola aktifitas geowisata maupun yang ingin berkontribusi di masa-masa mendatang. Modul Panduan Manajemen Geowisata ini diharapkan akan dapat:

- 1) Membantu memberikan pemahaman mengenai lingkup histori geowisata, organisasi dan manajemen pengelolaan geowisata dalam konteks keilmuan organisasi dan manajemen serta pembangunan kepariwisataan di daerah.
- 2) Menjadi panduan bagi upaya pembinaan dan peningkatan kapasitas dan peran masyarakat desa khususnya Pokdarwis maupun pihak-pihak terkait dalam mendukung upaya-upaya pembangunan kepariwisataan di daerah



## Daftar Pustaka

- Ahman Sya, M. (2012). *Geologi Pariwisata*. Bandung: Universitas BSI Press.
- Damanik, J. dan Helmut F.W., (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Penerbit Andi.
- Darsoprajitno, S. (2002). *Ekologi Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Dessler, (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Indeks.
- Dirgantara, A. R. (2012). *Peran Interpreter dalam Kegiatan Geowisata: Studi Kasus Gunung Tangkuban Perahu*. Retrieved from [www.academia.edu](http://www.academia.edu)
- Etzioni, A., (1964). *Modern Organizations*, New Jersey, Englewood Cliffs: Prentice Hall Inc.
- Hermawan, H. (2016a). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Hermawan, H. (2016b). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal. In *Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer Nusa Mandiri Pertama Tahun 2016* (Vol. 1, pp. 426–435). SNIPTTEK Nusa Mandiri.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Wahana Informasi Pariwisata : Media Wisata*, 15(1), 562–577.
- Hermawan, H., & Brahmanto, E. (2018). *GEOWISATA : Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi*. Jawa Tengah: Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Mangkunegara, A.P., (2015). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rafika Aditama.
- Mangkunegara, A.P., (2015). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rafika Aditama.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

- Martani, H., (1988). *Bahan Diskusi Temu Ilmiah Teori, Metode dan Praktek Riset Pengembangan Organisasi*, Bandung: Universitas Parahyangan.
- Nainggolan, R. (2016a). Informasi Geologi Lingkungan Berbasis Partisipasi Masyarakat sebagai Kawasan Geowisata Danau Toba di Kabupaten Samosir. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 22–28.
- Pitana, I. G., & Putu, G., (2009). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Purbohadiwijoyo, M. M., (1967). Hydrogeology of Strato-volcanoes: A Geomorphic Approach. In *Memoires IAH Congress 1965* (pp. 293–298).
- Porter, M., (1992). *Competitive Strategy*. New York : The Free Press.
- Rahim, F., (2012). *Buku Pedoman Sadar Wisata*, Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Rivai, V., (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Steers, Richard M., Gerardo R. Ungson, Richard T. Mowday, 1985. *Managing Effective Organizations: An Introduction*, Boston, Massachusetts: Kent Publishing Company.
- Stevianus, S. (2014). Pengaruh Atraksi Wisata, Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 19(3).
- Tjokrowinoto, M., (2005). Pengurangan Kemiskinan Melalui Pariwisata: Perspektif Kebijakan Publik, Dalam *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*, Puspar UGM dan Kemnkokesra RI, Yogyakarta: Kepel Press.
- Torrington, D., Weightman, J., Johns, K., (1989). *Effective Management: People and Organisation*, New York: Prentice Hall.
- Umar, S. dan Mariana, D.R., (2008). *Manajemen Perpustakaan Sekolah, Pusat Pelatihan dan Pendidikan Pegawai*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Uphoff, N., (2002). *Building Partnership with Rural Institutions in Developing Local Capacity for Agricultural R & D*. In *Capacity*

*Development for Participatory, Philippines: Research International Potato Center. Los Banos.*

Warsitaningsih, S., (2002). *Handout Manajemen Industry Catering*, Bandung: PKK FPTK UPI.

Undang-Undang R.I. Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen

